

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Fitriani Khairunnisa¹, Goso Goso², Muh. Halim Palatte³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRAK

Pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Kabupaten Luwu Utara. Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas, diukur dengan menggunakan current ratio maka keadaan Badan Usaha Milik Desa menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Bila ditinjau dari sudut solvabilitas, diukur dengan menggunakan debt to equity ratio maka keadaan Badan Usaha Milik Desa menunjukkan bahwa kemampuannya untuk memenuhi kewajiban hutangnya yaitu cukup. Bila ditinjau dari sudut profitabilitas, diukur dengan menggunakan return on equity (ROE) Badan Usaha Milik Desa kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan yaitu cukup baik. Sedangkan menggunakan return on assets (ROA) Badan Usaha Milik Desa mendapatkan keuntungan yang baik dengan jumlah keseluruhan aktiva.

Kata Kunci: Analisis, Kinerja keuangan, BUMDes

ABSTRACT

In this study, used financial ratios to see how the financial performance of the Village Owned Enterprise (BUMDes) , North Luwu Regency. When viewed from the point of view of the liquidity ratio, measured using the current ratio, the condition of the Limbong Bittoen Kamiri Village-Owned Enterprise shows that the Village-Owned Enterprise can fulfill its short-term obligations well. When viewed from a solvency point of view, it is measured using the debt to equity ratio, the condition of the Village-Owned Enterprise shows that its ability to meet its debt obligations is sufficient. When viewed from the point of view of profitability, it is measured using the return on equity (ROE) of the Village-Owned Enterprise, its ability to make a profit is quite good. Meanwhile, using the return on assets (ROA) of the Village-Owned Enterprise, they get a good profit with the total assets.

Keywords: Analysis, Financial performance, BUMDes

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, menegaskan komitmen politik dan konstitusional bahwa negara melindungi dan memberdayakan Desa agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kokoh dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Untuk mendorong perkembangan

ekonomi desa didirikan suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa (selanjutnya disingkat BUMDes) (Putra, 2015). BUMDes merupakan badan usaha desa yang berfungsi untuk menghasilkan pendapatan asli desa (Dewi, 2014). BUMDes memiliki banyak peranan dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, seperti dilihat dari segi penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat, Pendapatan Asli Daerah (PAD), membantu pemerintah desa dalam upaya mengembangkan sumber-sumber potensi alam dan manusia di desa untuk dikembangkan menjadi sumber-sumber ekonomi, dan menjadi media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan khususnya dibidang ekonomi (Ritonga, 2019). Salah satu contoh pemanfaatan sumber daya alam yaitu pemanfaatan sumber mata dengan dibentuknya Perusahaan Air Minum Desa (PAMDes). PAMDes adalah unit usaha pelayanan jasa yang bertujuan untuk mengelola dan mendistribusikan air bersih secara merata. Air bersih (fresh water) merupakan kebutuhan vital manusia, karena jika tidak ada air banyak pekerjaan yang tidak bisa dilakukan (Lestari et al., 2017).

Potensi yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu usaha pemerintah unit desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa, agar rakyat pedesaan mampu mengembangkan potensinya sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa diperlukannya pengelolaan badan usaha milik desa yang baik. Dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang handal melainkan harus didukung oleh keuangan yang memadai. Pengelolaan badan usaha milik desa sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi desa selain itu juga dapat meningkatkan kinerja keuangannya (Npm, 2021).

Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu kondisi keuangan pada perusahaan di suatu periode yang menyangkut tentang aspek penghimpunan dan penyaluran dana dengan melihat beberapa indikator yang mempengaruhinya, antara lain kecukupan modal, profitabilitas dan liquiditas (Salim dan Nurbailah 2018). Dalam melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan tidak hanya semata-mata dilakukan pada perusahaan yang berskala besar, namun perlu juga dilakukan analisis pada semua skala baik usaha kecil maupun menengah, termasuk pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia (Halimah et al., 2020).

Menurut Menurut Irham Fahmi (2018), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan sangat berguna untuk melihat perkembangan dari suatu badan usaha yang sedang beroperasi, pemerintah juga dapat mengukur tingkat baik atau buruknya kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan yang dilakukan (Npm, 2021).

Dalam rangka meningkatkan kinerja pada suatu perusahaan harus memiliki manajemen yang baik, melihat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang sedang berkembang saat ini memberikan peluang- peluang bagi pengusaha untuk lebih meningkatkan usahanya. Hal yang utama dalam suatu perusahaan adalah posisi keuangan karena pada umumnya tujuan perusahaan adalah mencapai keuntungan atau laba semaksimal mungkin agar usahanya terus berlanjut. Untuk mencapai tujuan diatas, perusahaan membutuhkan modal kerja yang cukup untuk menyelenggarakan kegiatan operasionalnya. Modal merupakan masalah pokok dan topik penting yang

sering kali di hadapai oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktivitas lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktifitas.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2020), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa. BUMDes berada dalam kepemilikan pemerintahan Desa, digunakan untuk kemakmuran masyarakat desa. Baik Pendirian, pemodalan, pelaksanaan, keuntungan yang diperoleh itu dibawah naungan desa (Npm, 2021).

Modal kerja di butuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanja operasionalnya sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat. Oleh karena itu perusahaan di tuntut untuk selalu meningkatkan efesiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang di harapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan itu untung atau mengalami kerugian maka perusahaan tersebut harus membuat laporan keuangan memberikan gambaran bagi perusahaan terutama pimpinan perusahaan dalam membuat keputusan dan menghadapi situasi perusahaan kedepan. Selain perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangannya diperlukan langkah-langkah penyesuaian yang memadai untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu dengan alat-alat analisa keuangan. Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan suatu pendekatan dan study kelayakan pada lingkungan di mana usaha tersebut akan dijadikan dan sebagai seorang pengusaha tentunya mempunyai inisyatif yang tinggi dalam mencapai kesuksesan. Sebagai penggerak roda perkonomian suatu Bangsa, maka pengusaha diharapkan mampu menjalankan usahanya dengan baik agar dapat membuka lapangan pekerjaan serta mengurangi pengangguran (Buntu, 2022).

(Hidayat, 2018). Penilaian kinerja keuangan dengan melakukan analisis laporan keuangan tidak hanya dilakukan bagi perusahaan besar tetapi dilakukan pula untuk semua skala usaha baik usaha kecil dan usaha menengah, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Analisis rasio keuangan mencakup analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya (Buntu, 2022).

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Tbk et al., 2024).

Menurut Martono (2014), laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Menurut Jumingan (2017), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dari peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Bagian Laba yang Ditahan atau Laporan Modal Sendiri, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (Npm, 2021).

Menurut Hery (2020), tujuan keseluruhan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambilan keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi.

Kinerja keuangan menjadi informasi penting bagi stakeholder untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Stakeholder perlu mengetahui bagaimana kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Teori stakeholder (pemangku kepentingan) menjelaskan bahwa BUMDes khususnya pengelola PAMDes memiliki tanggungjawab kepada pemangku kepentingan (Lestari et al., 2017).

Menilai kinerja keuangan BUMDes dengan hanya melihat hasil dari laporan keuangan tidak dapat disalahkan, tetapi akan lebih bermakna dan akurat jika BUMDes melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan sebagai informasi bagi BUMDes untuk mengetahui apa yang harus ditingkatkan dari BUMDes dan apa yang harus dipertahankan oleh BUMDes (Ismaniyah, 2021). Menurut PP No. 11 Tahun 2021 tersebut, maka BUMDes merupakan salah satu lembaga ekonomi yang diharapkan dapat menjadi salah satu yang berkontribusi pada sumber pendapatan desa. BUMDes juga menjadi salah satu lembaga usaha yang pemerintah desa harapkan mampu meningkatkan kualitas dan kapasitas warga tentang pengelolaan sumber daya potensi desa Ismaniyah (2021), sehingga dalam pelaksanaannya harus mampu mempertimbangkan apa yang menjadi potensi usaha ekonomi desa yang nantinya dapat dikembangkan, sumber daya alam di desa, sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDes, mengenali segala kebutuhan masyarakat di desa (Permendes No. 4 Tahun 2015 Pasal 4 Ayat 2). Keberadaan BUMDes juga dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru dan dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan (Bima, 2020).

Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan BUMDes yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio

aktivitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Namun penelitian ini menggunakan empat (4) jenis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang diprosikan masing- masing 2 jenis rasio. Pertama yaitu Rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2019:130) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Bima, 2020).

Dari penelitian bahwa pada PT. Putra Perkasa Abadi Kabupaten Tanah Bumbu belum membuat analisa terhadap laporan keuangannya. Kesimpulan dari skripsi ini adalah rasio likuiditas, secara keseluruhan dalam segi aspek likuiditas perusahaan sudah bisa dikatakan liquid. Rasio Solvabilitas, ini sudah cukup baik, karena masih di atas rata-rata standar industri. Kenaikan rasio ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan menggunakan aktiva cukup baik. Rasio Rentabilitas masih berada di bawah standar industri, dan sebagian sudah cukup baik di atas rata-rata standar industri (Fitrianto et al., 2020). Berdasarkan hasil analisis perhitungan net profit margin di atas dalam kurun waktu 2017-2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI Sawarga Martapura sangat baik dan memenuhi standar nilai yang telah ditetapkan. Semakin tinggi nilai margin laba bersih yang dihasilkan menunjukkan semakin baik finansial koperasi. Analisis net profit margin menunjukkan bahwa koperasi mampu menghasilkan keuntungan secara maksimal dari penjualan dan pendapatannya (Vitria et al., 2021).

Keberhasilan suatu perusahaan umumnya diukur dari kinerja perusahaan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan mempunyai aspek yang sangat dominan selain manajemen intern, sebab dengan melihat laporan keuangan baik dari laporan keuangan berupa Neraca maupun Laba/rugi kondisi sumber sumber ekonomi berupa pinjaman dan penghasilan serta perubahan - perubahan yang terjadi pada perusahaan dapat diketahui dengan mudah. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam satu tahun operasonalnya yang ditinjau dari sudut keuangan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Sampai saat ini, sebagian besar masyarakat mempunyai asumsi bahwa keuangan adalah faktor penentu perkembangan serta kemajuan suatu usaha. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Saidi, 2004). Dalam hal ini perusahaan besar dapat memperoleh keuntungan dalam skala ekonomi dengan melakukan pengeluaran hutang jangka panjang dan mungkin juga memiliki kekuatan bargaining terhadap kreditur. Namun demikian ukuran perusahaan juga menjadi alternatif untuk informasi yang dimiliki pihak luar (Ohorella, 2022).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas terhadap objek yang diteliti. (Npm, 2021). Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio

keuangan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Limbong Bittoen Kamiri, Kabupaten Luwu Utara.

Menurut Sugiyono (2017:224) dalam Yayu Sri Eva (2019) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penelitian.
2. Dokumentasi yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui dokumen tertulis seperangkat data yang tercantum pada dokumen objek yang diteliti.
3. Observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif. Yang diperoleh dengan cara menghitung rasio keuangan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan yaitu; *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Return on Assets* dengan rumus yang ada pada Permen KUKM RI No. 06/Per/M KUKM/V//2006 analisis laporan kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Limbong Bittoen Kamiri, Kabupaten Luwu Utara.

Pada penelitian ini digunakan Data Sekunder yaitu peneliti peroleh langsung dalam bentuk jadi tentang sejarah umum BUMDes, yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi yang ada di BUMDes. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dari objek penelitian yang berhubungan dengan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang terdapat di BUMDes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan analisis dan pembahasan peneliti terhadap data-data pada laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri. Alat analisis yang Limbong Bittoen Kamiri Mandiri yaitu menggunakan Permen KUKM RI No. 06/Per/M KUKM/V//2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award yang meliputi aspek rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah alat rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri, yaitu kemampuan dalam membayar hutang dan memenuhi kewajiban atas aktiva lancar atau membayar utang jangka pendek. Untuk dapat mengetahui tingkat likuiditas pada Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan sebagai berikut :

Tabel 1.1

Laporan perkembangan Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri Tahun 2019-2023.

keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
------------	------	------	------	------	------

Aktiva lancar	710.216.825	1.240.325.342	1.449.317.022	1.488.457.608	1.839.470.221
Total aktiva	724.506.825	1.254.615.342	1.463.607.022	1.509.639.275	1.867.751.888
Hutang lancar	142.704.837	642.550.687	805.241.054	785.931.434	1.067.476.961
Total hutang	142.704.837	642.550.687	805.241.054	785.931.434	1.067.476.961
Modal sendiri	581.801.988	612.064.655	658.365.968	723.707.841	800.274.927
Laba bersih	78.093.158	85.527.667	97.612.313	119.306.873	146.974.210

a) Standar Perhitungan *Current ratio* (Rasio lancar)

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Current Ratio</i>	200%-250%	100	Sangat Baik
	175% s/d < 200% atau > 250% s/d 275%	75	Baik
	150% s/d < 175% atau > 275% s/d 300%	50	Cukup
	125% s/d < 150% atau > 300% s/d 325%	25	Kurang
	<125% atau > 325%	0	Sangat Kurang

Sumber : Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{710.216.825}{142.704.837} \times 100\% \\ &= 498\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1.240.325.342}{642.550.687} \times 100\% \\ &= 193\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{1.449.317.608}{805.241.054} \times 100\% \\ &= 180\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{1.448.457.608}{785.931.434} \times 100\% \\ &= 189\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{1.839.470.221}{1.067.476.961} \times 100\% \\ &= 172\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *current ratio* Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami keadaan

yang relatif tidak stabil pada tiap tahunnya. Pada tahun 2015 current ratio pada Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 498% maka mendapatkan kriteria sangat kurang. Pada tahun 2016 current ratio pada Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri sebesar 193% maka mendapatkan kriteria baik. Pada tahun 2017 current ratio Badan Usaha Milik Desa sebesar 180% juga mendapatkan kriteria baik. Pada tahun 2018 current ratio Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri sebesar 189% juga mendapatkan kriteria baik. Dan pada tahun 2019 current ratio Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri sebesar 172% maka mendapatkan kriteria yang cukup. Sehingga kemampuan Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dikatakan baik, yang dibuktikan dari hasil perolehan perhitungan diatas. Meningkatnya hasil pendapatan unit simpan pinjam BUMDes tergantung dari hasil pendapatan yang didapat oleh masyarakat setempat.

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri atas pelunasan hutang dan seluruh kewajiban dengan menggunakan jaminan modal maupun aktiva yang dimiliki dalam jangka panjang serta jangka pendek. Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri dapat dikatakan solvabel apabila memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Untuk dapat mengetahui tingkat solvabilitas pada Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan sebagai berikut :

1) Total Debt To Equity Ratio

komponen	standar	nilai	kriteria
Debt to Equality Ratio	< 70%	100	sangat baik
	> 70% s/d 100%	75	baik
	> 100% s/d 150%	50	cukup
	>150% s/d 200%	25	kurang
	≥ 200%	0	sangat kurang

Sumber : Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006

$$\text{Total debt to equality ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{142.704.837}{581.801.988} \\ &= 25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{642.550.687}{612.064.655} \\ &= 105\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{805.241.054}{658.365.968} \\ &= 122\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{785.931.434}{732.707.841} \\ &= 109\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{1.067.576.961}{800.274.927} \end{aligned}$$

= 133%

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa debt to equity ratio Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami keadaan yang relatif tidak stabil pada tiap tahunnya. Pada tahun 2015 debt to equity ratio Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri sebesar 25% maka mendapatkan kriteria sangat baik. Pada tahun 2016 debt to equity ratio Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri sebesar 105% maka mendapatkan kriteria yang cukup. Pada tahun 2017 debt to equity ratio Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri sebesar 122% juga mendapatkan kriteria yang cukup. Pada tahun 2018 debt to equity ratio Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri sebesar 109% juga mendapatkan kriteria yang cukup. Dan pada tahun 2019 debt to equity ratio Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri sebesar 133% juga mendapatkan kriteria yang cukup. Dilihat dari debt to equity ratio pada BUMDes itu bisa dikatakan baik karena meningkatnya pendapatan masyarakatnya.

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai kemampuan dalam menilai perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini juga berguna dalam memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, juga ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan juga pendapatan investasi. Untuk dapat mengetahui tingkat profitabilitas pada Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan sebagai berikut :

1) *Return On Equity* (ROE)

komponen	standar	nilai	kriteria
<i>Return on Quality</i>	< 21%	100	sangat baik
	15% s/d < 21%	75	baik
	9% s/d < 15%	50	cukup
	3% s/d < 9%	25	kurang
	< 3%	0	sangat kurang

Sumber : Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006

$$\text{Return on equality} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{78.093.158}{581.801.988} \\ &= 13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{85.527.667}{612.064.655} \\ &= 14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{97.612.313}{658.365.968} \\ &= 15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{119.306.873}{723.707.841} \\ &= 16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{146.974.210}{800.274.927} \\ &= 18\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa ROE Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2015 ROE Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri sebesar 13% maka mendapatkan kriteria yang cukup. Pada tahun 2016 ROE Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri sebesar 14% maka mendapatkan kriteria yang cukup. Pada tahun 2017 ROE Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri sebesar 15% maka mendapatkan kriteria yang baik. Pada tahun 2018 ROE Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri sebesar 16% juga mendapatkan kriteria yang baik. Dan pada tahun 2019 ROE Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri sebesar 18% juga mendapatkan kriteria yang baik. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka ROE pada BUMDes juga dapat dikatakan baik dan juga menghasilkan kinerja yang baik pula.

2) *Return On Assets* atau *Return On Investment*

komponen	standar	nilai	kriteria
<i>Return on Aset</i>	≥ 10%	100	sangat baik
	7% s/d < 10%	75	baik
	3% s/d < 7%	50	cukup
	1% s/d < 3%	25	kurang
	1% s/d < 3%	0	sangat kurang

Sumber : Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006

$$\text{return on investment} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{78.093.158}{724.506.825} \\ &= 11\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{885.527.667}{1.254.615.342} \\ &= 7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{97.612.313}{1.463.607.022} \\ &= 7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{119.306.873}{1.509.639.275} \\ &= 8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{146.974.210}{1.867.751.888} \\ &= 8\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa ROA Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami keadaan yang relatif tidak stabil pada tiap tahunnya. Pada tahun 2015 ROA Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri sebesar 11% maka mendapatkan kriteria yang sangat baik. Pada tahun 2016 ROA Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 7% maka mendapatkan kriteria yang baik. Pada tahun 2017 ROA Badan Usaha Milik Desa

Limbong Bittoen Kamiri sebesar 7% juga mendapatkan kriteria yang baik. Pada tahun 2018 ROA Badan Usaha Milik Desa Patap Mandiri sebesar 8% maka mendapatkan kriteria yang baik. Dan pada tahun 2019 ROA Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri sebesar 8% juga mendapatkan kriteria yang baik. Dilihat dari ROE kinerja keuangan BUMDes baik karena adanya pendapatan yang dihasilkan masyarakat baik pula.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di atas terhadap beberapa rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas maka bisa dilihat bagaimana keadaan kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri dengan membandingkan rata-rata rasio keuangan dan standar rasio mulai dari tahun 2015 - 2019. bahwa kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri selama periode tahun 2015 - 2019 dari sisi likuiditas, current ratio Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri mengalami fluktuasi yang tidak signifikan. Dapat dilihat current ratio diatas lebih dominan berada distandar perhitungan 175% - 200% yaitu mendapatkan kriteria baik. Artinya kemampuan Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri untuk memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya baik atau bisa disebut juga dengan likuid. Manfaat likuiditas atau current ratio untuk Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri agar bisa mengantisipasi dana yang diperlukan.

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri selama periode tahun 2015 - 2019 dari sisi solvabilitas, debt to equity ratio Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamir mengalami penurunan. Sehingga total debt to equity di standar perhitungan 100% - 150% yaitu mendapatkan kriteria yang cukup. Artinya kemampuan Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri untuk memenuhi kewajiban hutang dan kewajiban aktiva yang dimiliki dalam jangka panjang serta jangka pendek dapat dikatakan cukup. Karena dilihat dari hasil perolehan perhitungan per tahunnya lebih banyak kriteriaukupnya.

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamir selama periode tahun 2015 - 2019 dari sisi profitabilitas, return on equity Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri mengalami peningkatan. Dapat dilihat return on equity diatas berada distandar perhitungan 9% - 15% dan 15% - 21% yaitu mendapatkan kriteria cukup baik. Artinya kemampuan Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri untuk mendapatkan keuntungan yaitu cukup baik.

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamir selama periode tahun 2015 - 2019 dari sisi profitabilitas, return on assets Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri tidak stabil. Karena dilihat return on assets diatas berada di standar perhitungan 7% - 10% yaitu mendapatkan kriteria yang baik. Artinya kemampuan Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri mendapatkan keuntungan yang baik dengan jumlah keseluruhan aktiva.

SIMPULAN

Analisis ini dilatar belakangi oleh keinginan peneliti untuk dapat mengetahui apakah keuangan yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri

sudah dikelola dengan baik atau belum. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti teliti terhadap beberapa rasio keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri antara lain rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to equity ratio), dan rasio profitabilitas (return on equity dan return on assets) dapat disimpulkan sebagai berikut :

Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas, diukur dengan menggunakan current ratio maka keadaan Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Bila ditinjau dari sudut solvabilitas, diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* maka keadaan Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri menunjukkan bahwa kemampuannya untuk memenuhi kewajiban hutangnya yaitu cukup.

Bila ditinjau dari sudut profitabilitas, diukur dengan menggunakan return on equity (ROE) Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan yaitu cukup baik. Sedangkan menggunakan return on assets (ROA) Badan Usaha Milik Desa Limbong Bittoen Kamiri mendapatkan keuntungan yang baik dengan jumlah keseluruhan aktiva.

Referensi :

- Buntu, B. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT . Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya Di Wamena*. 14(2), 79-90.
- Di, B., & Bima, K. (2020). *Putri Mulyani, dkk: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa... ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI KABUPATEN BIMA Putri Mulyani*.
- Dewi, S. A. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, 5(1).
- Hery. 2020. "Analisis Laporan Keuangan". PT Grasindo, Jalan Palmerah Barat 33- 37, Jakarta 10270.
- Hesri, Susyanti, J., & Dinawati, E. (2022). Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kamoali Di Kabupaten Buton Selatan. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 11(06).
- Jumingan, 2017. "Analisis Laporan Keuangan". PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Martono, dan Agus Harjito. 2014. "Manajemen Keuangan". EKONISIA: Yogyakarta.
- Putra, S. A. (2015). *Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Refmasari,.
- Ritonga, S. I. (2019). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu*. Medan: Universitas Sumatera Utara press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. "Akuntansi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)". Pustaka Baru Press: Yogyakarta.

- Fitrianto, D., Wicaksono, T., Islam, U., Muhammad, K., Islam, U., Muhammad, K., Islam, U., & Muhammad, K. (2020). *MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT . PUTRA PERKASA ABADI KABUPATEN TANAH BUMBU* Email : *danifitrianto92@gmail.com* Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT . Putra Perkasa Abadi Kabupaten Tanah Bumbu periode tahun 2018 sa. 1-10.
- Halimah, N. U. R., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2020). *MILIK DESA (BUMDes) DI DESA BERJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR PERIODE 2014-2018*.
- Lestari, N. A., Pusparini, H., & S, A. B. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Unit Usaha Pamdes Pada Bumdes Bina Sejahtera Kembang Kerang Kabupaten Lombok Timur*. 65-84.
- Npm, N. (2021). *Analisis kinerja keuangan pada badan usaha milik desa (bumdes) patap mandiri desa pagaran tapah kecamatan pagaran tapah darussalam kabupaten rokan hulu*.
- Ohorella, M. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Melalui Ratio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT . Pegadaian (Persero) Cabang Abepura Jayapura*. 14(2), 91-103.
- Tbk, P., Enim, T., & Trianto, A. (2024). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT . BUKIT ASAM*. 8(03).
- Vitria, A., Samhudi, A., Islam, U., Muhammad, K., & Al, A. (2021). *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) SAWARGA MARTAPURA*. 2.